

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas itu. Pengertian tenaga kependidikan dapat dilihat dalam ketentuan umum Menurut, Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu, kedudukan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa, berilmu, cakap, serta kreatif.

Tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. Berdasarkan Menurut, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme seorang pendidik berperan penting dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dengan berbagai proses pembelajaran kepada peserta didik. Pengembangan profesionalisme pendidik memberikan pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan sebesar 32%. Sehingga, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia harus dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidik dalam hal ini adalah guru.

Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui penetapan standar atau kualifikasi khusus bagi guru seperti wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut, (Undang-Undang No.14, 2005). Selain itu, pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat (UU No.14 pasal 34, 2005). Berlakunya Undang-Undang No.14 Tahun 2005, menegaskan tanggung jawab bagi setiap Provinsi dan Kabupaten/ Kota di Indonesia untuk meningkatkan kualitas guru yang ada. Sehingga, diharapkan akan memberikan dampak signifikan dalam upaya mencapai target pengembangan pendidikan yang adil, merata, berkualitas, dan mencapai setiap komponen masyarakat. Namun, pada kenyataannya di beberapa daerah di Indonesia masih terdapat ketimpangan kualitas pendidikan yang cukup tinggi antar daerah.

Salah satu kota yang mengalami permasalahan bidang pendidikan utamanya pendidik adalah Kota Palembang. Kelompok guru di Kota Palembang yang mengalami masalah kinerja adalah kelompok guru sekolah dasar (SD).

Padahal menurut, berdasarkan UU guru dan dosen No. 14 Tahun 2005, sampai tahun 2015 pemerintah mewajibkan semua guru untuk setidaknya memiliki gelar S1. Apabila guru belum mampu mencapai tingkat pendidikan S1, maka guru tidak boleh melakukan tugas mengajar dan akan dialih tugaskan menjadi tenaga administrasi. Kajian awal dilakukan pada Dinas Pendidikan Kota Palembang, ternyata baru sebanyak 90% guru yang mengajar pada tingkat sekolah menengah atas yang telah memiliki gelar S1, sedangkan sisanya masih pada tingkat dibawahnya.

Guna mengatasi masalah rendahnya kualitas guru yang terjadi pada daerah- daerah, pemerintah pusat memberlakukan kebijakan sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Hampir semua guru SD di Kota Palembang, telah dinyatakan lolos sertifikasi. Guru yang telah lolos sertifikasi akan mendapatkan apresiasi tunjangan sertifikasi.

¹ Kelembagaan ristekdikti, “UU No 20 Tahun 2003”, diakses dari [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU no 20 th 2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), pada tanggal 10 September 2019 pukul 23.

² Undang-Undang No.14 Tahun 2005, Pasal 23 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

³ **Bustomi.** 2009. judul “*Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru SMP Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Timur. Tesis. Medan Sekolah Pascasarjana Sumatera Utara.*

Berikut rincian jumlah guru SD yang telah mendapatkan sertifikasi di SD Negeri 131 Palembang.

Tabel 1.1 Jumlah Guru Sertifikasi di SD Negeri 131 Palembang

No	Kategori	Jumlah
1	Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)	16
2	Guru Non PNS	15
3	Guru Sertifikasi	13

Sumber: Data Guru SD Negeri 131 Palembang, diolah (2019).

Menurut, data Sekolah SD Negeri 131 Palembang, dari laporan pada tabel 1.1 tersebut, 41% guru di SD Negeri 131 Palembang telah mendapatkan sertifikasi disertai dengan tunjangan sertifikasi. Tunjangan sertifikasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan guru yang diimbangi dengan meningkatnya kualitas guru. Namun, program sertifikasi guru belum meningkatkan prestasi guru dan siswa secara signifikan. Sertifikasi guru hanya efektif meningkatkan minat kaum muda memilih pendidikan sebagai calon guru (SD Negeri 131, 2019) Observasi awal dilakukan terhadap guru-guru pada SD Negeri 131 Palembang, yaitu Kepala Sekolah Ibu Hj. Innawati, S.Pd.I, Guru-guru dan Staf SD Negeri 131 Palembang. Pemilihan objek observasi awal ini didasarkan pada alasan guru-guru tersebut merupakan

Guru yang sudah mendapatkan sertifikasi di pada SD Negeri 131 Palembang dan termasuk dalam kategori guru yang diberikan amanah mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga pemilihan objek observasi awal ini diharapkan dapat menjadi generaslisasi dari banyak guru yang terdapat di pada SD Negeri 131 Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal, didapatkan fakta seperti berikut ini.

1. Dalam melakukan praktik pembelajaran kepada siswa para guru hanya menerapkan metode pembelajaran yang konvensional seperti

hanya ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dari 13 (Tiga belas) guru yang di wawancarai, hanya 5 (lima) guru yang menggunakan metode pembelajaran variatif, sedangkan sisanya menggunakan metode konvensional;

2. Dari 13 (Tiga Belas) guru yang telah diwawancarai, hanya 5 guru yang pernah menggunakan media pembelajaran yang interaktif yang menggunakan media seperti kartu pintar serta menerapkan penggunaan web dan bimbingan belajar *online* kepada siswanya. Sedangkan guru lainnya sama sekali tidak menerapkan media pembelajaran inovatif yang menarik.
3. Hasil wawancara didapatkan fakta bahwa ternyata dari segi kompetensi yang dimiliki oleh guru SD Negeri 131 Palembang masih tergolong rendah meskipun telah bersertifikasi.

Permasalahan di atas juga menjadi permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan di kota Palembang terutama SDN 131 Palembang. Beberapa pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru bisa dilihat dari kompetensi dan kualifikasi guru yang bersangkutan. Guru yang memiliki kompetensi dan kualifikasi bagus akan ber- dampak pada mutu pengajaran di kelas dan berujung pada peningkatan mutu pendi- dikan di SDN 131 Palembang.

⁴ Hasil observasi dalam kegiatan Tanya jawab Guru SDN 131 Palembang 2019

⁵ Hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar SDN 131 Palembang 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi profesional guru di SD Negeri 131 Palembang ?
2. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri 131 Palembang ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan dan juga agar tidak menyimpang dari masalah pokok pembahasan, maka peneliti hanya memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 131 Palembang terhitung dari bulan Nopember sampai dengan Desember 2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi profesional guru dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru
2. Mengetahui apa saja strategi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari manfaat penelitian ini, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional, terutama bagi guru dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti untuk menambah pengetahuan dan sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan
- b. Bagi Guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya kompetensi professional dalam mengajar.
- c. Bagi Diknas Pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam melatih guru sebagai tenaga professional.

F. Tinjauan Keputakaan

Kajian pustaka merupakan sajian hasil penelitian terdahulu berupa skripsi tentang masalah yang berkaitan dengan Strategi guru dalam meningkatkan Profesional Guru di SD N 131 Palembang sehubungan dengan penelitian yang akan ditulis peneliti, maka penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Menurut, Ekawati, Tiwi. 2017 tentang skripsi dengan judul „Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTS Aulia Cendikia Palembang“ yang ditulis oleh Tiwi Ekawati yang merupakan mahasiswa IAIN Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru di MTs Aulia Cendikia Palembang, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendikia Palembang dan untuk menemukan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendikia Palembang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan setelah

dianalisis melalui rumus TSR, kompetensi professional yang dimiliki guru MTs Aulia Cendikia Palembang dikategorikan sedang atau dalam keadaan baik. Hal tersebut terbukti dari 45 responden terdapat 25 responden atau sebesar (56%) yang mendapatkan skor dalam kategori sedang. Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema yakni kompetensi professional guru. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu strategi guru dalam mengajar. Penelitian tersebut menitikberatkan pada efektivitas pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru yang memiliki kompetensi professional, sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada strategi mengajar yang akan dikembangkan oleh guru yang memiliki kompetensi professional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesional guru dalam peningkatan mutu pendidikan.

Menurut, Surya, Nana. 2017. Tentang skripsi dengan judul „Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru “yang ditulis oleh Nana Surya yang merupakan mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Serang, Banten.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi dan sertifikasi guru dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) di sekolah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sebagai alat analisis data, serta menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi dan sertifikasi guru memiliki hubungan yang tinggi terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) di

sekolah. Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema yakni kompetensi profesional guru dan untuk mengetahui profesional guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu strategi guru dalam mengajar. Penelitian tersebut menitikberatkan pada sertifikasi guru yang akan mempengaruhi peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) yang memiliki kompetensi profesional, sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada strategi mengajar yang akan dikembangkan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesional guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dalam peningkatan mutu pendidikan

Menurut, Prasetyo, Budi. 2012. Tentang skripsi dengan judul “ Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Pacsa Sertifikasi yang ditulis oleh Budi Prasetyo yang merupakan mahasiswa Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan, upaya pengembangan kompetensi profesional guru pasca sertifikasi di SMP se- kecamatan Semarang Selatan, kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi profesional guru SMP pasca sertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif persentase. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Kondisi kompetensi profesional guru SMP pascasertifikasi se-kecamatan Semarang Selatan termasuk dalam kategori

sangat tinggi. Hal ini terlihat sebanyak 44 responden (89,80%) menyatakan Kompetensi Diri Guru SMP se-kecamatan Semarang Selatan.

Pasca sertifikasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan responden yang Kompetensi professional yang termasuk dalam kategori tinggi hanya 5 responden atau 10,20% Upaya penembangan kompetensi professional guru dalam dilakukan dengan cara secara aktif mengikuti kegiatan seminar, Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), Pendidikan dan pelatihan (Diklat) guru,serta dapat pula dengan aktif ikut dalam lokakarya-lokakarya.Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kompetensi professional dapat berasal dari dalam dan dari luar guru. Kendala dari dalam adalah keterbatasan waktu yang dapat digunakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, MGMP, maupun diklat. Sedangkan factor dari luar adalah kendala yang berasal dari sekolah dimana minimnya dana untuk pengembangan guru, kesempatan yang terbatas dan minimnya sarana dan prasarana sekolah. Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema yakni komptensi professional guru dan penelitian deskriptif persentase seta alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu strategi guru dalam mengajar dan hasil Kondisi kompetensi profesional guru SMP pasca sertifikasi. Sedangkan penulis hasil Kondisi kompetensi profesional guru SD Negeri 131 pasca sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui profesional guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Menurut, Nurhikmah, Iik. 2015. Tentang skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs AS-SUNNAH Kota Cirebon” yang ditulis oleh Iik Nurhikmah yang merupakan mahasiswa IAIN Cirebon.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi professional guru IPS di MTs. As-Sunnah Kota Cirebon, Efektivitas pembelajaran IPS di kelas VIII MTs. As-Sunnah Kota Cirebon, Kompetensi professional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di kelas VUI MTs As-Sunnah Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru IPS di MTs. As-Sunnah Kota Cirebon telah memiliki dan menerapkan kompetensi profesional guru dengan baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS kelas VIII di MTs. As-Sunnah Kota Cirebon.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema yakni kompetensi profesional guru, penelitian deskriptif persentase, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu strategi guru

dalam mengajar. Penelitian tersebut menitikberatkan pada efektivitas pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru yang memiliki kompetensi professional, sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada strategi mengajar yang akan dikembangkan oleh guru yang memiliki kompetensi professional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesional guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Menurut, Murodah, Naely. 2017. Tentang skripsi dengan judul “ Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Sunan Kalijaga Desa Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Batang” ” yang ditulis oleh Naely Murodah yang merupakan mahasiswa IAIN Salatiga. Penelitian ini merupakan strategi pengembangan Kompetensi untuk guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1). Bagaimana pemahaman kompetensi guru oleh guru PAI di MTs Sunan Kalijaga Desa Bawang Kec. Bawang Kab. Batang Tahun Ajaran 2016/2017 (2). Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi guru PAI di MTs Sunan Kalijaga Desa Bawang Kec. Bawang Kab. Batang Tahun Ajaran 2016/2017 (3) Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi strategi pengembangan kompetensi guru di MTs Sunan Kalijaga Desa Bawang Kec. Bawang Kab. Batang Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana penulis harus mendapatkan data dengan cara melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data dapat dianalisis dengan

reduksi data, melakukan penyusunan data dan kemudian baru bisa di analisis.

Setelah melakukan analisis maka penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pemahaman kompetensi guru oleh guru di MTs Sunan Kalijaga, adalah Profesionalisme yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan bidangnya, dan memiliki mutu pembelajaran agar tercapainya KBM yang efektif dan tepat sasaran. (2) Strategi pengembangan kompetensi guru adalah dengan meningkatkan kemampuan guru melalui seminar, mengikuti pertemuan MGMP, mengikuti diklat dan giat mengikuti kegiatan pelatihan lainnya dalam usaha memajukan kompetensi guru. (3) Faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan minimnya pengadaan sosialisasi. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi serta masukan bagi kepala sekolah dan guru, siswa dan lingkungan sekitar.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema yakni kompetensi profesional guru, penelitian deskriptif persentase, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif mendapatkan data dengan cara melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data dapat dianalisis dengan reduksi data, melakukan penyusunan data dan kemudian baru bisa di analisis. dan Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu strategi guru dalam mengajar. Penelitian tersebut menitikberatkan pada strategi pengembangan Kompetensi untuk guru

PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada strategi mengajar yang akan dikembangkan oleh guru yang sudah mendapatkan sertifikasi yang memiliki kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesional guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

⁶ Ekawati, Tiwi. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di MTs Aulia Cendikia Palembang.*

⁷ Surya, Nana. 2017. judul "*Peningkatan Mutu Tenaga Pendiik Dengan Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.*

⁸ Prasetyo, Budi. 2012. judul "*Pengembangan Kompetensi Profesioal Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertefikasi*" KTP, FIP, UNNES

⁹ Nurhikmah, Iik. 2015. *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs As-Sunnah Kota Cirebon.*

¹⁰ Murodah, Naely. 2017. *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Kalijaga Desa.Bawang Kecamatan. Bawang Kabupaten. Batang Tahun Ajaran*

